

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yakni penelitian kualitatif. Kata kualitatif menekankan pada aspek kualitas; tidak seperti kata kuantitatif yang menekankan pada kuantitas. Dengan demikian, menjadi wajar bahwa penelitian kualitatif memerlukan *thick description*. Penelitian kualitatif yang “berkualitas” dapat diraih dengan memastikan bahwa penelitian tersebut disajikan dengan memuat reflektivitas dan reflektivitas, memiliki “validitas” dan “reliabilitas”, memiliki kejelasan tentang apa yang diteliti (praktik, konsep, atau teori), serta mengikuti kaidah etis penelitian kualitatif.

Reflektivitas mengacu pada bagaimana peneliti selalu mempertanyakan apakah kebenaran yang ia dapatkan memang sudah “benar”. Dalam hal ini, peneliti akan terus melakukan dialog antara apa yang ia dapatkan dengan apa yang ia pahami (termasuk teori-teori tertentu terkait risetnya). Sedangkan reflektivitas merujuk pada pemahaman peneliti tentang perannya dalam penelitian. Ia harus sadar bahwa ia bukan hanya pengambil dan penganalisis data, namun ia paham bahwa caranya mengambil dan menganalisis data akan sangat memengaruhi hasil penelitian.

Penelitian kualitatif memiliki kriteria “validitas” dan “reliabilitas” yang berbeda dari penelitian kuantitatif. Harus dipahami bahwa baik validitas maupun reliabilitas terkait dengan aspek pengukuran, yang tentu tidak cocok dengan karakter penelitian kualitatif yang bertumpu pada kualitas. Walaupun demikian, bukan berarti bahwa penelitian kualitatif lebih tidak ilmiah atau tidak dapat dipercaya.

Isu apa yang hendak diteliti harus memiliki kejelasan. Seringkali peneliti menjadi sangat ambigu tentang apa itu konsep dan teori sehingga hal ini akan mengakibatkan ketidakjelasan tujuan penelitian dan metodologi yang akan digunakan.

Peneliti kualitatif harus mengikuti kaidah etis penelitian dengan memastikan bahwa ia (1) menjelaskan tujuan penelitian kepada informan, (2) menjaga hak informan untuk tetap anonim, (3) tidak mengeksploitasi informasi yang didapat untuk keuntungan pribadi, serta (4) melaporkan hasil penelitian secara terbuka yaitu apa yang ia sampaikan kepada publik maupun sponsor penelitian harus sama dengan apa yang ia sampaikan kepada informan (Kamayanti, 2016: 32).

Penelitian kualitatif dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis. Menurut Denzin & Lincoln dikutip Irianto dan Subandi (2015) metode penelitian kualitatif terbagi atas pendekatan biografi, fenomenologi, studi kasus, *grounded theory*, dan etnografi. Di beberapa referensi, jenis penelitian kualitatif juga berkembang menjadi beberapa pendekatan, selain yang telah disebutkan sebelumnya, pendekatan dalam penelitian kualitatif juga dapat berupa pendekatan etnometodologi, studi tokoh, studi teks, konten analisis, dan hermeneutika (Helaluddin, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Secara harfiah, fenomenologi berasal dari kata *pahainomenon* dari bahasa Yunani yang berarti gejala atau segala sesuatu yang menampakkan diri. Istilah fenomena dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu fenomena itu selalu menunjuk keluar dan fenomena dari sudut pandang kesadaran kita. Oleh karena itu, dalam memandang suatu fenomena kita harus terlebih dulu melihat penyaringan atau *ratio*, sehingga menemukan kesadaran yang sejati. Penelitian fenomenologi harus memperhatikan ciri-ciri yang melingkupinya, yaitu: (1) mengacu pada kenyataan, (2) memahami arti peristiwa dan keterkaitannya dengan orang-orang yang berada dalam situasi tertentu, dan (3) memulai dengan diam (Helaluddin, 2018).

Fenomenologi sebagai metode penelitian juga memiliki beberapa keuntungan atau kelebihan. Pertama, sebagai metode keilmuan, fenomenologi dapat mendeskripsikan dan menggambarkan suatu fenomena secara apa adanya tanpa memanipulasi data di dalamnya. Dalam kondisi ini, kita sebagai peneliti harus mengesampingkan terlebih dahulu pemahaman kita tentang agama, adat, dan ilmu pengetahuan agar pengetahuan dan kebenaran yang ditemukan benar-benar objektif. Kedua, metode ini memandang objek kajiannya sebagai sesuatu yang utuh dan tidak terpisah dengan objek lain. Artinya, pendekatan ini

menekankan pada pendekatan yang holistik dan tidak parsial sehingga diperoleh pemahaman yang utuh tentang suatu objek (Helaluddin, 2018).

Pengumpulan data dari penelitian ini diperoleh dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan menggunakan wawancara mendalam atau *in-depth interview*. Wawancara mendalam ini digunakan untuk memperoleh secara detail tentang fenomena dan tujuan penelitian. Wawancara jenis ini bertujuan untuk mendapatkan “sesuatu” dari yang belum terlihat. Fokus utama penelitian dengan menggunakan pendekatan fenomenologi ini adalah makna berbagai pengalaman, peristiwa, dan status yang dimiliki oleh informan. Pendekatan ini juga berupaya untuk mengeksplorasi pengalaman personal dan memfokuskan pada persepsi atau pendapat individu tentang pengalaman pada objek atau peristiwa (Helaluddin, 2018).

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan pada BMT Usaha Gabungan Terpadu Sidogiri disingkat “Koperasi BMT UGT Sidogiri” Cabang Pembantu Warakas, Jakarta Utara. Terletak di Jl. Warakas 1 No. 2, Kel. Warakas, Kec. Tanjung Priok, Jakarta Utara (14340).

Alasan peneliti memilih BMT UGT Sidogiri Capem Warakas sebagai objek penelitian karena saat ini lembaga keuangan *syari'ah* tersebut telah bertahan selama 7 tahun dengan praktik pembiayaan aktif, serta lokasi yang tidak jauh dari domisili peneliti sehingga tercapainya keefektifan dan efisiensi waktu agar dapat meminimalkan biaya. BMT UGT Sidogiri memiliki visi membangun dan mengembangkan ekonomi ummat dengan landasan *syari'ah* Islam serta mewujudkan budaya *ta'awun* dalam kebaikan dan ketakwaan di bidang sosial ekonomi.

Selain itu, Koperasi BMT UGT Sidogiri mendapatkan penghargaan sebagai *The Best Islamic Micro Finance* Tahun 2014 dengan aset lebih dari Rp 50 miliar dari *Karim Consulting Indonesia*. Peringkat tersebut merupakan hasil riset yang dilakukan oleh *Karim Consulting Indonesia* berdasarkan laporan keuangan periode 31 Desember 2011 dan 31 Desember 2012 beserta data keuangan terkait lainnya. Faktor-faktor yang menjadi penilaian dalam menentukan skor yaitu

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), Pertumbuhan Pembiayaan dan Tingkat Profitabilitas (ROA & ROE).

Koperasi BMT UGT Sidogiri memiliki beberapa produk pembiayaan diantaranya, UGT GES (Gadai Emas Syariah), UGT MUB (Modal Usaha Barokah), UGT MTA (Multi Guna Tanpa Agunan), UGT KBB (Kendaraan Bermotor Barokah), UGT PBE (Pembelian Barang Elektronik), UGT PKH (Pembiayaan Kafalah Haji), UGT MJB (Multi Jasa Barokah), UGT MGB (Multi Griya Barokah), dan UGT MPB (Modal Pertanian Barokah) (BMT UGT Sidogiri Indonesia, 2019).

Bank *syari'ah* sering bekerja sama dengan *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) dalam menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. Kerjasama ini dilakukan mengingat *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) memiliki kemampuan akses kepada masyarakat berpenghasilan rendah yang memerlukan pembiayaan dalam skala kecil atau mikro (Yaya, 2014: 22). BMT UGT Sidogiri menjalin kerjasama dengan Bank BRI Syariah dalam sistem host to host dalam sistem IT. Dengan demikian, bagi anggota BMT UGT Sidogiri bisa memiliki ATM BMT UGT dan bisa digunakan untuk transaksi di seluruh jaringan ATM BRI diseluruh Indonesia.

Selain itu juga, terkait dengan pengembangan usaha, BMT UGT Sidogiri berinovasi bisnis dalam pembuatan penyertaan modal kerja (PMK) dengan adanya PMK inilah sektor - sektor riil yang ada di masyarakat bisa dijumpai oleh unit usaha yang dibuat oleh BMT UGT Sidogiri berdasarkan PMK dari para anggota tersebut (Sutriyanto, 2019).

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan terdiri dari dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang *langsung memberikan data* kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017: 137). Dengan kata lain, data diperoleh peneliti langsung dari sumber utamanya yakni subjek & objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh dari BMT UGT Sidogiri

Capem Warakas dengan melakukan observasi dan wawancara dengan Kepala BMT UGT Sidogiri Capem Warakas yang dianggap relevan untuk mengetahui tujuan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber yang *tidak langsung memberikan data* kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2017: 137). Dengan kata lain, data diperoleh dari hasil penelitian-penelitian sumber lain berupa pendapat atau fakta. Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang didapat melalui penelusuran berbagai referensi yang terkait dengan Peran Lembaga Keuangan Mikro *Syari'ah* Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah. Adapun data sekunder tersebut antara lain buku-buku, jurnal, teori-teori, undang-undang, artikel, serta bahan acuan lainnya.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2017: 137). Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan (*field research*). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. *Interview* (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2017: 137). Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan dua metode, yaitu wawancara terstruktur dan semi terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan guna mendapat informasi dari anggota-anggota BMT tentang peran/manfaat BMT terhadap pemberdayaan UMKM. Sedangkan wawancara semi terstruktur dilakukan guna mengetahui prosedur atau sistem pembiayaan yang dilakukan BMT untuk memberdayakan anggotanya.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain (Sugiyono, 2017: 145). Teknik observasi dalam penelitian ini yaitu dengan meninjau langsung ke lapangan, dalam hal ini peneliti mendatangi objek penelitian. Untuk mengumpulkan data ketika observasi, peneliti berusaha menggali lebih dalam bagaimana peran BMT terhadap pemberdayaan UMKM, yaitu dengan menanyakannya langsung pada anggota/nasabah serta kepala BMT. Teknik ini diambil guna membenarkan data yang telah terkumpul untuk dapat dianalisis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data di lapangan yang ditunjukkan pada subjek penelitian. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, tentunya akan lebih kredibel atau dapat dipercaya bila didukung dengan adanya dokumentasi. Teknik ini mengamati dokumentasi yang berupa arsip seperti tabel pembiayaan, brosur, buku-buku, catatan harian, majalah, dan sebagainya yang berkaitan dengan peran BMT terhadap pemberdayaan UMKM.

3.4. Metoda Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017: 244).

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data di lapangan Model Miles dan Huberman. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis

data, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan dan verifikasi), penjelasannya sebagai berikut (Sugiyono, 2017: 246) :

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta mentransformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, semua proses ini berlangsung terus-menerus. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data meliputi mengkode, meringkas data, menelusur tema, dan membuat gugusan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan kegiatan ketika sekumpulan informasi telah disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Bentuk penyajian data kualitatif, disarankan dapat berupa teks yang naratif, maupun grafik, matrik, jaringan dan bagan.

3. *Conclusion drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti dengan terus-menerus selama berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.